

PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 16 KOTA JAMBI

Laura Meilita Sari¹, Eddy Pahar Harahap², Hilman Yusra³
Universitas Jambi^{1,2,3}

Email: laurameilitasari53@gmail.com , eddypahar@unja.ac.id ,
hilman_yusra@unja.ac.id

Submitted: 10-June-2024
Accepted : 17-June-2024

Published: 24-June-2024

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk penerapan model Project Based Learning pada pembelajaran menulis teks berita pada kelas VII SMP Negeri 16 Kota Jambi tahun jaran 2023/2024, dengan melihat bagaimana merancang, melaksanakan dan melakukan penilaian hasil belajar pada pembelajaran menulis berita. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Kota Jambi pada Januari 2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas VII. Analisis data dilakukan dengan uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap subjek dan objek penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu, mengumpulkan data, reduksi data menyajikan data, verivikasi dan penarikan kesimpulan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sudah telaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah PjBL, Meskipun semua langkah pembelajaran telah terlaksana dengan baik, namun masih ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu tahap memonitoring karena keterbatasan dalam waktu yang hanya bisa dilakukan pada waktu pembelajaran sedangkan saat waktu pembelajaran habis maka pendidik tidak bisa memonitoring peserta didik. Namun peserta didik tetap bisa menyelesaikan proyek dengan waktu sesuai dengan jadwal dan menghasilkan karya yang baik.

Kata kunci: Penerapan, PjBL, Menulis Teks Berita.

IMPLEMENTATION OF PROJECT BASED LEARNING (PjBL) WRITING NEWS TEXTS FOR CLASS VII A STUDENTS OF SMP NEGERI 16 JAMBI CITY

ABSTRAK

This research aims to describe the implementation of the Project Based Learning model in learning to write news texts in class VII of SMP Negeri 16 Jambi City for the academic year 2023/2024, by looking at how to design, implement and assess learning outcomes in learning to write news. This research was conducted at SMP Negeri 16 Jambi City in January 2024. This research used qualitative phenomenological research. The subject of this research was a class VII Indonesian language teacher. Data analysis was carried out by testing data validity using source triangulation techniques. Data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation of research subjects and objects. The data analysis techniques in this

research are, collecting data, data reduction, presenting data, verification and drawing conclusions. The results of the research show that the teacher implementing the Project Based Learning (PjBL) learning model has been implemented well in accordance with the PjBL steps, even though all the steps learning has been carried out well, but there are still several shortcomings in its implementation, namely the monitoring stage due to time limitations which can only be done during learning time, whereas when learning time runs out, educators cannot monitor students. However, students can still complete the project on time according to the schedule and produce good work

Keyword: implementation, PjBL, writing news texts

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa indonesia adalah mata pelajaran yang penting yang diberikan di setiap jenjang suatu pendidikan. pembelajaran bahasa indonesia terdiri dari empat aspek ketrampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan keterampilan produktif karena menghasilkan suatu bentuk tulisan, Melalui menulis siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan yang dimiliki dalam bentuk tulisan. Akhadiyah (2011) mengungkapkan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Menulis berarti menuangkan ide pikiran, gagasan, pengetahuan dan wawasan kedalam tulisan yang sistematis dan bisa dipahami oleh orang lain,

Pembelajaran bahasa indonesia ini dominan berbasis mempelajari teks salah satunya ketrampilan menullis teks berita, Pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) Teks berita ini sangat penting dipelajari oleh siswa karena bermanfaat agar kemampuan siswa dalam membaca maupun menulis dapat terlatih dengan baik selain itu dengan belajar teks berita dapat mengasah pengetahuan siswa dalam berbahasa yang baik maupun benar sehingga memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Pembelajaran teks berita merupakan bagian dari kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII semester 2. Adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka yaitu sebelumnya terdapat pada istilah-istilahnya yaitu silabus diganti dengan ATP (alur tujuan pembelajaran), KD diganti menjadi TP (Tujuan pembelajaran), KI diganti menjadi CP (Capaian Pembelajaran) dan RPP diganti menjadi (Modul Ajar). Pada kurikulum merdeka

juga mengenal istilah Fase, Fase dalam kurikulum merdeka merujuk pada tahapan pembelajaran yang mencakup periode pendidikan yang berbeda, seperti fase taman kanak-kanak, dasar, menengah, dan atas. Adapun fase pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) adalah fase D.

Dalam penulisan berita dasarnya harus terdapat kaidah-kaidah bahasa yang akan digunakan untuk menulis berita. Menurut Hasnun (2006:122) bahasa jurnalistik sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan yang dipergunakan oleh guru di hadapan siswa atau bahasa siswa dalam karangan tertentu, yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Perbedaannya, bahasa jurnalistik lebih bersifat informatif, persuasif, dan tidak bertele-tele. Artinya, bahasa Indonesia yang dipergunakan dalam membuat berita harus dipahami masyarakat pembaca secara umum.

Memenuhi kriteria kelayakan sebuah berita tentu perlu teknik penulisan berita. Menurut Pardjimin (2002: 65) bahwa menulis berita pemula dapat menggunakan bantuan pertanyaan 5 W 1 H (what, who, when, why, dan how) atau (apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana) dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang akan diberitakan. Dalam menulis berita, ada 4 langkah yang harus ditempuh yaitu (1) menentukan peristiwa atau kejadian, (2) mencari sumber berita, (3) melakukan wawancara untuk memperoleh data, dan proses kejadian dan (4) menyusun berita dengan bahasa yang singkat dan jelas.

Menurut Sumadiria (2005:117-121) teknik penulisan berita terbagi tiga. Pertama, pola penulisan piramida terbalik dalam teknik melaporkan (to report), setiap jurnalis, yakni wartawan atau reporter, tidak boleh memasukkan pendapat pribadi dalam berita yang ditulis, dibacakan atau ditayangkannya. Berita adalah laporan tentang fakta secara apa adanya, bukan laporan tentang fakta bagaimana seharusnya. Kedua, berita ditulis dengan rumus 5W+1H, agar berita itu lengkap, akurat, dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik. Artinya, berita itu mudah disusun dalam pola yang sudah baku dan mudah serta cepat dipahami isinya oleh pembaca, pendengar, atau pemirsa. Ketiga,

pedoman penulisan teras berita. berita yang baik harus mencerminkan keseluruhan uraian isi berita.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Dra. Arita SY guru pendidikan bahasa indonesia di sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi, terdapat kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar pada materi menulis teks berita siswa kelas VII disebabkan karena masih banyak siswa yang tingkat menyimaknya rendah, siswa kurang teliti membaca dan rasa ingin tahu siswa dalam mencari, menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi masih kurang.

Sejalan dengan perkembangan zaman banyak pula model pembelajaran yang dapat digunakan supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satunya model pembelajaran *projct based learning* (PjBL). PjBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/ media. Metode ini mengkakan agar siswa dapat melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi sintesis, dan infoemasi untuk menghasilkan berbagai bentuk dari hasil pembelajaran. Dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis pada peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menekankan pada guru supaya mengelola pembelajaran dengan memberikan sebuah proyek bagi siswa. Menurut Trianto (dalam gunarto 2013:15) Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagaipanduan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran secara tutorial. Model pembelajaran ini memiliki perbedaan dengan model pembelajaran lainnya karena dalam pelaksanaannya sangat memerlukan pengetahuan dan kreativitas guru dalam merancang dan menentukan proyek yang akan dilakukan.

Keterampilan menulis di sekolah menuntut siswa untuk dapat membuat sebuah tulisan, salah satunya jenis tulisan yaitu teks berita. Menulis teks berita di sekolah merupakan bagian yang harus dicapai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran (TP) dan capaian pembelajaran (CP) yang sebelumnya dirancang oleh guru. Berdasarkan tujuan pembelajaran (TP) 7.1 Peserta didik berlatih menyampaikan informasi secara sistematis,

terstruktur dan kreatif melalui kegiatan menulis teks berita sederhana dengan baik dan akurat. Adapun indikator pencapaian tujuan pembelajaran (TP) 7.1.1 Menyusun kerangka menulis teks berita sesuai dengan unsur adiksi secara sistematis, terstruktur, dan kreatif dengan akurat. Berdasarkan capaian pembelajaran (CP) fase D elemen Menulis, Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.

Salah satu alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek. Bahwa model *project based learning (PjBL)* ini sebagai model pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan hasil pembelajaran, karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (1) Sunarsih (2016) telah meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa kelas VII SMP Negeri 16 Singkawang”.(2) Aidawati (2018) telah meneliti tentang “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada siswa Kelas XII Multimedia di SMK Negeri 1 Samarinda tahun pelajaran 2017/2018. Model *project based learning (PjBL)* cocok digunakan pada pembelajaran menulis teks berita, peserta didik bisa mengeksplorasi hal yang di senangnya dalam pembuatan teks berita tersebut. Peserta didik bisa mengeluarkan ide menarik dalam menghasilkan sebuah berita yang sesuai dengan tema yang di pahami nya.

Berdasarkan hal-hal yang menjadi permasalahan di atas dan alasan yang peneliti uraikan, keterampilan menulis berita siswa kelas VII SMP Negeri 16 Kota Jambi penting untuk diteliti. Peneliti memfokuskan penelitian pada penerapan model *Project Based Learning* menulis berita siswa kelas VII A SMP Negeri 16 Kota Jambi dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Peneliti ingin mengetahui apakah Penerapan model *Project Based Learning* ini efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII A SMP Negeri 16 Kota Jambi.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, Penelitian kualitatif untuk mengetahui secara alamiah pelaksanaan model *Project Based Learning*. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Sugiono (2018) Penelitian kualitatif dilakukan secara ilmiah, dan instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Objek penelitian tersebut apa adanya, dan tidak dimanipulasi. Sejalan dengan hal tersebut, meolog (2007) Menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, dipaparkan secara deskripsi, dan kata-kata alamiah.

Fenomenologi menafsirkan suatu data melalui gambaran atau ungkapan yang disampaikan oleh partisipan, dialanisis dan digambarkan secara deskriptif. Metode fenomologi mendeskripsikan data berupa cerita dan ungkapan dari partisipan langsung. Jadi data yang diperoleh bukan angka tetapi cerita yang dikemas dalam bentuk kata-kata. (Murdiyanto, 2020).

Khusus penelitian fenomenologi, data penelitian dijabarkan secara deskriptif, karena fenomenologi berusaha mendeskripsikan apa yang tampak atau yang dialami langsung oleh subjek dan bagaimana subjek mengalaminya (Hamzah, 2020). Oleh karena itu, pendekatan dan jenis penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai Penerapan model *project based learning* dalam menulis teks berita di kelas VII A SMP Negeri 16 Kota Jambi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Aktivitas Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Kegiatan Pendahuluan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, aktivitas pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran PjBL. Pada mata pelajaran bahasa indonesia materi menulis teks berita di kelas VII Apada tanggal 17 Januari 2024, hal ini terlihat pada Modul Ajar yang telah dibuat oleh guru. Sebelum

memulai pembelajaran guru AS menyiapkan bahan ajar yang digunakan seperti buku guru. Guru menggunakan media audio (spiker) jika menggunakan media lain fasilitas di sekolah tersebut masih kurang memadai. Sehingga guru masih memanfaatkan fasilitas papan tulis, spidol, buku pegangan guru dan buku pegangan siswa kelas VII SMP kurikulum merdeka, serta daftar hadir siswa, hal ini sesuai dengan media pembelajaran yang ada pada modul ajar guru yang telah dibuat.

Kemudian guru AS memulai pembelajaran dengan membaca do'a dan mengabsensi siswa, setelah itu guru AS memberikan motivasi kepada siswa untuk memulai pembelajaran, dan mengulas kembali pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya tentang struktur dan kabahasaan teks berita selama 15 menit. Kemudian guru AS menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

AS: *“Semua proyek semuanya ada hambatan, Sebab mereka berkerja sendiri, mereka bekerja diluar kelas, tapi khusus untuk berita hambatannya yang pertama tidak didukung prasarana sekolah sebab kalau berita yang kita ambil audio visual sekolah tidak mendukung adanya infocus yang tersedia disetiap kelas, Setelah itu tidak adanya spiker sekolah walaupun ada terbatas pada kegiatan tertentu saja misalnya kegiatan rapat, kegiatan seminar itu yang diapai. Jadi untuk mata pelajaran khususnya berita ini tidak tersedia sarana dan prasarana infocus audiovisual jadi untuk mengatasinya ya mereka buat kliping saja, selain itu kita boleh membawa spiker dari rumah”.*(Data 8 pra-pelaksanaa)

Aktivitas Pembelajaran dengan Model Project Based Learning (PjBL) pada Kegiatan Inti.

Penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*)

Tahap pertama dalam penerapan Project Based Learning dikelas ialah dengan pemberian stimulus berupa pertanyaan essensial. Sebelum mengajukan pertanyaan esensial, guru AS membagi siswa menjadi 4 kelompok belajar, berdasarkan posisi tempat duduk siswa.

AS: *“Untuk kelompok ini kadang berdasarkan garis tempat duduk, itu lebih nyaman agar ketika mereka mempersiapkan kelompok lebih cepat.”* (Data 6 Pelaksanaan).

Pada tahap penentuan pertanyaan mendasar pada peserta didik dibuka dengan menanyakan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi hari ini dan sedikit mengaitkan kembali materi kemarin. Guru melempar pertanyaan pada peserta didik mengenai Pengertian, unsur-unsur berita yang telah diputar oleh guru tadi kemudian guru tersebut menanyakan kepada anak-anak apakah mereka sudah pernah membuat berita, sehubungan dengan materi berita yang sedang mereka pelajari. peserta didik setiap kelompok menyiapkan satu lembar kertas untuk mencatat hasil informasi yang didapatkan. setelah itu, setiap kelompok menyerahkan hasil yang didapatkan kepada guru kemudian guru dan peserta didik bersama-sama membahas unsur-unsur 5w 1H berita tersebut, berita yang dipilih dalam pembelajaran adalah berita yang terkini dan teraktual serta sumber yang terpercaya. Berita tersebut bersumber dari Channel you tube tvONENews dengan judul “Daerah Kerinci dan Sungai Penuh Jambi Dikepung banjir”

AS: *“Pengertian teks berita minimal fakta atau aktual, tujuan teks berita untuk memberikan info yang terkini yang teraktual yang terpercaya setelah itu unsur-unsur 5W 1H, Stuktur berita, Kepala berita, tubuh berita, ekor berita.”*
(Data 5 pra- Pelaksanaan)

Setelah guru AS Memutar audio berita yang bersumber dari you tube sebanyak empat kali putaran, setiap kelompok mendapatkan giliran mendengarkan audio di atas mejanya masing- masing dan mencatat informasi apa saja yang peserta didik dapatkan dalam kertas satu lembar.

Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*).

Tahap kedua yaitu mendesain proyek yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi bagaimana contoh tugas, aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap perencanaan proyek mengarahkan peserta didik untuk lebih memahami materi dan tema yang telah ditentukan dan membuat rancangan proyek yang akan dihasilkan. Selanjutnya peserta didik mendiskusikan untuk perencanaan pembuatan proyek, pembagian tugas individual, persiapan alat, bahan, media dan beberapa sumber yang dibutuhkan.

AS: *“Untuk teks berita yang pertama anak harus mengenal dulu apa itu berita, apa unsurnya, apa itu teras ekornya, nah itu harus dijalankan dulu setelah itu kita buat contoh satu berita agar nanti ketika mereka mengerjakan secara individu mereka sudah tau apa yang ingin mereka kerjakan.”* (data 5 Pelaksanaan)

Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Pada tahap ini peserta didik akan membuat time line untuk membuat proyek deadline untuk penyelesaian proyek. pada tahap ini peserta didik berdiskusi bersama anggota kelompok masing-masing dan membahas penyusunan rencana pembuatan proyek yang telah guru AS berikan dan anggota kelompok masing-masing membahas penyusunan rencana pembuatan tugas yang telah guru AS berikan sebelumnya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 17 januari 2024 dan deadline atau batasan pengumpulan tugas dijadwalkan pada tanggal 24 januari 2024. Perencanaan proyek memuat tentang kegiatan yang mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial yang diberikan oleh guru, serta menyiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan dalam membuat atau menyelesaikan proyek.

AS: *“Pertama tujuan pembelajaran, rencana asesmen, rencana itu sudah disusun dari awal sampai akhir pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, keempat media”.* (Data 3 pra-pelaksanaan)

Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek (*Memonitor the Student and the Progress of the Project*)

Memonitor dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Pada proses pembelajaran guru memfasilitasi setiap kelompok yang mengalami kendala dalam keterbatasan referensi dan pemahaman

kelompok terhadap tema yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga memeriksa keaktifan dan perkembangan proyek dengan melihat dan menanyakan bagaimana tugas yang diberikan tersebut kepada setiap kelompok yang sudah dibagikan.

Keaktifan monitoring pengajar dalam meninjau kemajuan proyek sangat berpengaruh pada keaktifan peserta didik akan lebih mudah mendapatkan referensi dari guru guna menambah bahan untuk membuat proyek yang lebih kreatif.

Tahap Menguji Hasil (*Asses the Outcome*).

Tahap menguji hasil dilakukan setelah selesai mengerjakan proyek yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yaitu pada pertemuan ketiga. Pada tahap ini peserta didik diharuskan untuk menyajikan produk mereka. pada proses presentasi, guru mengambil nilai proyek yang dikerjakan peserta didik

Tahap Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*).

pada tahap evaluasi pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dikerjakan. Proses refleksi dilakukan secara individu untuk membacakan berita yang telah dibuat berdasarkan tema proyek. Pada tahap ini peserta didik yang lain. Setelah selesai presentasi maka peserta didik diminta untuk mengungkapkan bagaimana perasaan dan pengalaman yang dirasakan selama proses penyelesaian proyek. Selanjutnya pengajar dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, pada tahap ini guru AS menanyakan Kembali apa itu teks berita, apakah siswa telah memahami apa itu teks berita Dan guru AB mengulas kembali apa saja yang termasuk unsur-unsur dan struktur teks berita. Lalu kemudian guru AB menjelaskan “Jadi sekarang kalian sudah tau apa saja unsur-unsur berita 5w 1h ada what, where, when, who, why, dan how dan untuk struktur ada kepala badan dan ekor, sudah paham anak-anak”. Dan semua siswa menjawab “sudah buk.”

AS: “kadang presentasi kelompok itu bertanya, kadang-kadang mereka tidak tau arah bertanya nya, jadi sebagai seorang guru harus meluruskan jadi kita memberi penegasan oh ini pertanyaannya, nah ketika mereka menjawab agak kurang, guru lagi menegaskan ini jawabannya, jadi perlu penegasan.” (Data 9 Pelaksanaan)

Aktivitas Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Kegiatan Pembelajaran Menulis Teks Berita Bagian Penutup.

Sebelum pengajar menyampaikan beberapa menyampaikan beberapa nama peserta didik yang mendapat nilai tertinggi atau hasil yang paling baik. Selanjutnya pengajar menyampaikan kembali kesimpulan pada materi hari ini, setelah itu pengajar menutup pembelajaran dengan ucapan terima kasih dan salam.

2. Pembahasan

Pada penelitian yang telah dilaksanakan terdapat hasil yang menunjukkan bahwa peneliti model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka di kelas VII A SMP Negeri 16 Kota Jambi untuk menyelesaikan proyek pada materi menulis teks berita. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model yang telah ditentukan pengajar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam perencanaan pembelajaran guru membuat modul ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menulis teks berita sendiri sesuai dengan unsur dan struktur sebuah teks berita. Modul Ajar yang disusun tersebut berisikan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber ajaran, langkah-langkah pembelajaran, profil pelajar pancasila, waktu pembelajaran yang akan diberikan pada peserta didik.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Project Based Learning* yang dilakukan di kelas VII A terbagi kedalam enam langkah pembelajaran yang sesuai dengan langkah pembelajaran *Project Based Learning* yang dikembangkan oleh Daryanto (2014) Penentuan pertanyaan mendasar,

Mendesain perencanaan proyek, Menyusun jadwal, Memonitor siswa dan kemajuan proyek, Menguji hasil, Mengevaluasi pengalaman.

Pada proses penelitian ini, kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajukan pertanyaan mendasar yang dilakukan oleh guru, guru tersebut menanyakan kepada anak-anak apakah mereka sudah pernah membuat berita, sehubungan dengan materi berita yang sedang mereka pelajari. pertanyaan esensial ini harus selaras dengan topik atau tema yang akan dibahas, sehingga peserta didik dapat berpikir tentang tujuan dan manfaat dari pembelajaran. Bagaimana bentuk pertanyaan esensial yang pendidik berikan sangatlah penting, karena jika pertanyaan esensial yang pendidik berikan dengan baik maka peserta didik akan mendapat pemahaman yang jelas dan peserta didik menjadi terbiasa mengembangkan kebiasaan berpikir secara aktif dan kritis. Pertanyaan esensial harus selaras dengan kelanjutan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah selesai dengan pertanyaan esensial maka pendidik akan membuat kelompok terlebih dahulu sebelum proyek dilakukan. Pada pembuatan kelompok ini pendidik akan menentukan anggota kelompok berdasarkan deretan bangku yang terdiri dari 4 kelompok. Hal itu dilakukan untuk meminimalisir keributan dan menghemat waktu saat menata bangku dan meja.

Kegiatan mendesain perencanaan proyek, pada kegiatan ini peserta didik akan mendiskusikan bagaimana perencanaan yang akan mereka lakukan, pembagian tugas individual, persiapan alat, bahan, media dan beberapa sumber yang dibutuhkan. Dalam kegiatan ini peserta didik mempunyai pengalaman pembelajaran mereka sendiri melalui inkuiri sebagai kerja kolaboratif untuk meneliti dan membuat proyek yang mencerminkan pengetahuan yang peserta didik miliki. Dari pengumpulan informasi baru, keterampilan penguasaan teknologi, menjadi komunikator yang baik dan menjadi pemecah masalah merupakan manfaat yang diperoleh peserta didik dari pendekatan pembelajaran proyek ini (Bell, 2010). Hal itu selaras dengan tujuan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2014:46) dimana peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek yang mereka kerjakan tersebut.

Kegiatan selanjutnya ialah menyusun jadwal dimana pendidik dan peserta didik akan menentukan berapa lama proyek ini akan dikerjakan. Pada proses pembelajaran pendidik dan peserta didik membuat jadwal pembuatan proyek yang akan dilakukan pada tanggal 17 januari sampai 24 januari 2024 yang mana peserta didik harus sudah selesai membuat proyek tersebut. Pada proses pembuatan proyek peserta didik harus sudah selesai membuat proyek tersebut. Pada proses pembuatan proyek peserta didik akan dituntut untuk mengatur sendiri kegiatan belajarnya dengan membagi beban kerja diantara mereka dan mengintegrasikan tugas-tugas yang berbeda yang dikembangan oleh masing-masing peserta didik (Sutirman, 2013). Dengan begitu, peserta didik akan lebih mudah menyelesaikan proyek sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Pada saat pembuatan proyek pendidik akan memonitoring dan melihat sampai mana proses pembuatan yang dilakukan oleh peserta didik. Karena dalam hal ini pendidik hanya berperan sebagai fasilitator maka, peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam belajar guna menyelesaikan proyek (Wahyu, R. 2012). Pendidik sebagai fasilitator dan memonitoring untuk peserta didik sangat berpengaruh pada proses pembuatan proyek, namun pada proses itu sedikit terhambat dengan kurangnya jam pelajaran sehingga peserta didik akan melanjutkan proyek yang mereka kerjakan diluar jam pelajaran. Meskipun demikian, peserta didik tetap akan mengumpulkan proyek sesuai dengan jadwal.

Dalam pengujian hasil proyek maka peserta didik akan mempresentasikan produk yang telah mereka kerjakan. Peserta didik membacakan berita yang telah mereka buat di depan kelas supaya peserta didik lain bisa mendengarkan dan menelaah berita yang telah dikerjakan temannya. Peserta didik yang menyimak dan memberikan tanggapan ataupun masukan kepada peserta didik yang mempresentasikan beritanya di depan kelas sehingga semua peserta didik dapat mengetahui kekurangan pada beritanya. Pada proses presentasi, pendidik mengambil nilai dari proyek yang dikerjakan peserta didik (Kementerian pendidikan dan kebudayaan 2014:46). Penilaian yang dilakukan oleh pendidik

berdasarkan rubrik penilaian yang telah disiapkan dan juga sudah ada pada modul ajar yang telah dibuat sebelum proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pendidik memberikan kebebasan pada peserta didik untuk membuat sebuah berita. Pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik menguasai penuh proyek yang mereka kerjakan karena pendidik telah memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada semua kelompok dalam pengerjaan proyek tersebut. Oleh karena itu, pada proses pelaksanaannya peserta didik yang lain akan mencapai suatu tujuan jika dalam kelompok tersebut dapat mencapai tujuan bersama yang diharapkan. Karena ketergantungan tersebut membuat peserta didik meningkatkan sikap kerja sama dan saling tolong menolong dalam kelompok yang akan membuat proses penyelesaian proyek jauh lebih mudah.

Pada penerapan model *Project Based Learning* membuat peserta didik menjadi lebih mandiri dan inovatif karena peserta didik diharuskan membuat proyek mandiri dan mencari informasi sendiri yang dimana pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan memonitoring saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat ketika peserta didik membuat berita, menentukan judul, kepala berita, tubuh berita dan ekor berita. Setelah itu mereka juga harus mempresentasikan berita yang telah mereka buat di depan kelas dan dilakukan secara individual.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan dan telah sesuai dengan modul ajar yang dirancang oleh guru. Proses tersebut dapat dilihat saat guru memulai pembelajaran dengan melakukan pendahuluan dengan menyapa peserta didik dengan sedikit menanyakan materi sebelumnya dan materi hari ini, menyiapkan semua kebutuhan yang akan diperlukan pada saat proses pembelajaran, dilanjutkan dengan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman. Setelah itu

proses pembelajaran ditutup dengan kesimpulan dari pendidik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan *Project Based Learning (PjBL)* dalam menulis teks berita dapat ditarik kesimpulan yaitu, penerapan *Project Based Learning (PjBL)* telah terlaksana dengan baik sesuai langkah-langkah pembelajaran dan tujuan dari model pembelajaran model *Project Based Learning (PjBL)* yaitu menghasilkan sebuah produk yang dimana produk kali ini yaitu teks berita sesuai dengan langkah-langkah dalam menulis sebuah teks berita. Meskipun semua langkah pembelajaran telah terlaksana dengan baik, namun masih ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu tahap memonitoring karena keterbatasan dalam waktu yang hanya bisa dilakukan pada waktu pembelajaran sedangkan saat waktu pembelajaran habis maka pendidik tidak bisa memonitoring peserta didik. Namun peserta didik tetap bisa menyelesaikan proyek dengan waktu sesuai dengan jadwal dan menghasilkan karya yang baik.

Daftar Pustaka

- Aidawati, N. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Pada Siswa Kelas XII Multimedia Di SMK Negeri 1 Samarinda Tahun Pelajaran 2017/2018*. La, 3(2), 12.
- Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83 (20), hlm. 39-43.
- Daryanto, Dkk. (2014). *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Akhadiyah, Sabarti. 2001. *Menulis 1*. Jakarta: Universitas Terbuk.
- Hasnun, A. (2006). *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi.
- Hamzah, A. (2020). *Penelitian fenomenologi*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi
- Kemendikbud. (2014). *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moloeng, lexy.j. (2013). *Metode Penelitian Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* . Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan pengabdian pada masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta press
- Pardjimin. (2004). *Bahasa indonesia 2B kelas 2 SMP semester 2*. Bogor: Yulistira.
- Sumadria, (2005). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan praktis jurnalis profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sutirman, (2013). *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (MixednMethods)* . Bandung: CV Alfabeta
- Wahyu, R. (2012). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pembelajaran Matematik di SMP As-Salam Batu*